



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN APLIKASI CEGAH STUNTING (CETING) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU

Rusana^{1*}, Ahmad Rofiq², Edi Sucipto³, Kharisma Wijayanti¹, Ida Ariani¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Al-Irsyad Cilacap, Jl. Cerme No.24, Wanasari, Sidanegara, Cilacap Tengah, Cilacap, Jawa Tengah 53223, Indonesia

²Puskesmas Gandrungmangu II, Cinangsi Timur, Cinangsi, Gandrungmangu, Cilacap, Jawa Tengah 53254, Indonesia

³Puskesmas Adipala I, Sumpilan, Adipala, Cilacap, Jawa Tengah 53271, Indonesia

*rusanaopiq@universitalirsyad.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah pada balita yang salah satu faktornya adalah keluarga atau pengetahuan ibu. Berbagai media edukasi telah banyak dikembangkan dalam pendidikan kesehatan seperti media android. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan aplikasi Cegah Stunting itu Penting (Ceting) terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Cipari dan Adipala I. Metode penelitian jenis kuantitatif, desain yang digunakan adalah experimental dengan rancangan pre dan post-test with control group. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki anak stunting, dipilih menggunakan cluster random sampling technique dengan jumlah 54 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan diuji menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah dilakukan intervensi (menggunakan Aplikasi Cegah Stunting (Ceting)) pada kelompok intervensi dengan p value sebesar 0,005. Aplikasi Ceting dapat dijadikan salah satu media digital dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang stunting.

Kata kunci: anak stunting; ceting; tingkat pengetahuan

IMPACT OF HEALTH EDUCATION USING CEGAH STUNTING (CETING) APPLICATION ON MOTHERS' KNOWLEDGE LEVEL

ABSTRACT

Stunting is a problem in children under five years old where one of the factors is family or mother's knowledge. Various educational media have been developed in health education such as Android-based media. The purpose of this study was to determine the effect of health education with the application Prevent Stunting is Important (Ceting) on the level of knowledge of mothers about stunting in the working area of the Cipari and Adipala I Health Centers. The research method is a quantitative type, the design used is experimental with pre and post test designs with control group. The research sample was mothers with stunted children, selected using the cluster random sampling technique with a total of 54 respondents. Data were collected using a knowledge level questionnaire and tested using the Wilcoxon test. The results showed that there was a significant difference between before and after the intervention (using the Prevent Stunting (Ceting) Application) in the intervention group with a p value of 0.005. The Ceting application can be used as a digital media in providing health education about stunting.

Keywords: *ceting; level of knowledge; stunting children*

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah utama dan prioritas dalam program penanganan gangguan pada anak bawah lima tahun (balita). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 terdapat balita di Indonesia mengalami stunting sebesar 30,8% yaitu balita sangat pendek (11,5%) dan pendek (19,3%), sedangkan tingkat wasting mencapai 10,2% (Kemenkes

RI, 2018). UNICEF menyatakan Indonesia akan mengalami malnutrisi yang tinggi dimana balita lebih dari 7 juta mengalami stunting (Sulistiyawati & Widarini, 2022). Ada hubungan yang kuat antara wasting yang berkontribusi terhadap kejadian stunting (Thurstans et al., 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa stunting dibatasi sampai 20% dari tingkat kabupaten, propinsi maupun negara, sementara itu di tahun 2020 pada tingkat global kasus stunting balita mencapai 149,2 juta (Asriani et al., 2022). Data Pemantauan Status Gizi (PSG) menunjukkan prevalensi stunting cenderung mengalami peningkatan yaitu 27,54% (2016), 29,6% (2017) dan 30,8% tahun 2018, pada tahun 2019 menurun hingga 27,67% dan 11,5% pada 2020. PSG pada tingkat Jateng menunjukkan prevalensi stunting juga terjadi peningkatan juga dimana terdapat 23,87% tahun 2016 dan 31,3% pada 2018. Prevalensi menurun tahun 2019 (7,4%) namun tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 9,5% (Junior et al., 2022). Provinsi lain mempunyai kasus dominan tinggi bahkan sangat tinggi antara 30% -40%, termasuk provinsi Jawa Tengah Kabupaten Cilacap, sehingga Kabupaten Cilacap ditetapkan pemerintah dalam program penurunan stunting (Margiana & Achayar, 2021). Data Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Cilacap terdapat lima lokasi khusus stunting yang berada pada wilayah pesisir timur (Nusawungu, Binangun, Adipala) dan pesisir tengah (Cilacap Selatan dan Tengah). Data di wilayah Cilacap Tengah I terdapat 198 balita stunting (159 pendek dan 39 sangat pendek) (Rusana et al., 2019).

Faktor yang dapat menyebabkan stunting seperti faktor immunisasi, penyakit infeksi, pelayanan kesehatan, sanitasi lingkungan, kelompok pangan keluarga dan pengetahuan ibu (Kusumawati et al., 2013). Faktor risiko stunting pada anak bawah tiga tahun antara lain sebesar 82% faktor penyakit infeksi, 66% riwayat panjang badan lahir pendek (< 48 cm), 8% terdapat riwayat BBLR. Faktor yang memiliki pengaruh signifikan sebesar 3,82 kali terjadi stunting adalah status gizi anak (BBL < 2.500 gram) (Apriluana & Fikawati, 2017). Stunting juga memiliki dampak jangka panjang pada anak seperti menurunnya kekebalan tubuh, kemampuan kognitif dan prestasi belajar. Anak menjadi mudah sakit, risiko kematian perinatal-neonatal, dan pada usia tua berisiko tinggi terjadinya kegemukan, diabetes mellitus, gangguan pada jantung dan pembuluh darah, terkena kanker, stroke dan disabilitas. Hal ini dapat mengakibatkan tidak kompetitifnya kualitas kerja, kualitas sumber daya manusia (SDM) rendah sehingga produktifitas ekonomi menjadi rendah (Anggryni et al., 2021); Muhsinin et al., 2022). Faktor pengetahuan keluarga yang kurang mendalam tentang stunting juga dapat berpengaruh (Sulistiyowati & Trisanti, 2023).

Upaya komprehensif untuk mengurangi dampak kesehatan di tengah pandemi Covid-19 sebagian besar dilakukan dengan upaya pencegahan (Gennaro et al., 2020). Pemerintah beranggapan bahwa penggunaan teknologi dapat menjadi langkah utama dalam upaya menurunkan angka stunting melalui peran aplikasi digital yang tengah familiar di kalangan masyarakat. Media edukasi dalam pendidikan kesehatan telah banyak dikembangkan. Namun demikian terdapat hasil-hasil penelitian yang menunjukkan keefektifan media edukasi berbasis android jika dibandingkan dengan media lain.

Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap penyebab, faktor gizi seimbang dan anemia menggunakan media Aplikasi android EduStunting (Resmiati et al., 2021). Penelitian lain menyatakan terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan responden kelompok intervensi setelah diberikan penyuluhan menggunakan media android tentang merawat gigi ibu hamil dan anak balita dibanding kelompok kontrol ($p=0,001$) (Pawarti et al., 2020). Aplikasi Edukasi Cegah Stunting atau disingkat dengan Ceting dibuat sebagai bentuk inovasi dalam pemberian informasi stunting. Aplikasi ini sebagai salah satu media dalam upaya

meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait stunting atau dapat meminimalkan angka terjadinya stunting. Aplikasi ini tercipta dari maraknya penggunaan teknologi digital yang sangat berkembang pesat di zaman generasi milenial saat ini. Tujuan penelitian berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting menggunakan media ceting.

METODE

Metode penelitian kuantitatif, desain experimental pre dan post test untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan aplikasi Ceting. Tingkat pengetahuan responden diukur menggunakan kuesioner sejumlah 20 pertanyaan berkaitan stunting. Sampel sebanyak 28 kelompok kontrol dan 26 responden kelompok perlakuan, pengambilan sampel menggunakan cluster sampling yang memenuhi kriteria inklusi. Peneliti membagikan kuesioner sebelum dilakukan intervensi, kemudian setelah satu jam intervensi responden diminta untuk mengisi kuesioner kembali (post test). Kelompok perlakuan diberikan edukasi menggunakan ceting selama 30 menit, sedangkan kelompok kontrol tidak, namun setelah test kelompok tersebut diberikan edukasi yang sama. Penelitian dilakukan pada dua wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Cilacap. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi berupa persentase, sedangkan analisis bivariat dengan uji statistik uji Wilcoxon untuk mengetahui sebelum dan setelah intervensi. Penelitian ini telah lolos hibah DPW PPNI Jawa Tengah nomor 009 tahun 2022.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n= 54)

Karakteristik	f	%
Kelompok Kontrol		
a. Tingkat Pendidikan		
1) SD	4	14,3
2) SMP	16	57,1
3) SMA/SMK	8	28,6
b. Pekerjaan		
1) Tidak Bekerja/IRT	28	100
2) Bekerja	0	0
Kelompok Intervensi		
a. Tingkat Pendidikan		
1) SD	7	26,9
2) SMP	12	46,2
3) SMA/SMK	6	23,1
4) PT	1	3,8
b. Pekerjaan		
1) Tidak Bekerja/IRT	23	88,5
2) Bekerja	3	11,5

Tabel 2.
Usia Responden (n=54)

Kelompok	n	Min-Max	Mean	Median	SD	95% CI
Kontrol	28	21-42	29,71	31,00	5,36	27,64-31,79
Intervensi	26	18-47	32,08	30,00	6,934	29,17-33,32

Tabel 3.

Analisis Tingkat Pengetahuan pre-post test pada Kelompok Kontrol (n=28)

Tingkat Pengetahuan	f		%		pv
	pre	post	pre	post	
Cukup Baik	15	10	53,6	35,7	*0,059
Baik	13	18	46,4	64,3	

Tabel 4.

Analisis Tingkat Pengetahuan pre dan post dengan media aplikasi ceting (n=26)

Tingkat Pengetahuan	f		%		pv
	pre	post	pre	post	
Kurang	3	0	11,5	0	
Cukup Baik	15	2	58	7,7	*0,005
Baik	8	24	30,5	92,3	

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden 18 tahun sampai dengan 47 tahun pada kelompok intervensi dan 21 tahun sampai dengan 42 tahun kelompok kontrol. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih, (2021) tentang perkembangan anak bahwa Sebagian besar ibu pada rentang umur 23-43 tahun yaitu 73 responden (86,7%). Responden juga berada pada rentang usia dewasa awal. Masa dewasa awal atau dini adalah rentang umur 20-40 tahun. Masa tersebut sebagai periode adaptasi dini tentang pola kehidupan dan harapan sosial yang baru. Selain itu, periode ini juga merupakan periode usia produktif bagi orang tua, dimana rentang usia 30-40 tahun merupakan posisi matang dalam mengurus rumah tangga maupun pemenuhan kebutuhan anak dalam proses perkembangan (Hurlock, 2010).

Pendidikan responden paling banyak adalah tingkat SMP baik pada kelompok kontrol maupun intervensi. Pendidikan SMP termasuk dalam pendidikan rendah (SD sampai dengan SMP). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu mayoritas dengan pekerjaan menjadi ibu rumah tangga. Suhartini (2018) juga meneliti tentang pengetahuan ibu dengan perkembangan anak, didapatkan hasil bahwa dari 33 responden sebagian besar tingkat pendidikan ibu rendah yaitu sebanyak 21 responden (63,6%). Penelitian tentang karakteristik dengan perkembangan anak juga mendapatkan hasil yang serupa bahwa dari 33 responden sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 25 responden (75,8%) dan hanya 8 responden ibu yang bekerja (24,2%) (Handajany et al., 2017). Penelitian tentang kejadian stunting didapatkan bahwa faktor pendidikan rendah (75,5%) ditemukan pada responden (Sriyannah et al., 2022).

Mayoritas pekerjaan adalah IRT (88,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih, (2021) tentang perkembangan anak, bahwa dari 83 responden sebagian besar ibu tidak bekerja/ibu rumah tangga sebanyak 65 responden (78,9%) dan hanya 18 ibu yang bekerja (21,7%). Penelitian lain menyatakan 34 responden (57,6%) sebagai ibu rumah tangga (Harikatang et al., 2020), sedangkan hanya 25 responden yang memiliki pekerjaan (42,4%). Penelitian tentang karakteristik dengan perkembangan anak juga mendapatkan hasil yang serupa bahwa dari 33 responden sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 25 responden (75,8%) dan hanya 8 responden ibu yang bekerja (24,2%) (Handajany et al., 2017). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian tentang stunting pada anak usia 25-60 bulan bahwa karakteristik ibu sebagian besar tidak bekerja yaitu 22 orang (71%) (Mugianti et al., 2018).

Pengaruh Edukasi Media Ceting terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu sebagian besar setelah dilakukan perlakuan dalam kategori baik. Terdapat penelitian lain menemukan tingkat pengetahuan responden dengan tingkat pengetahuan baik (92,7%) (Sari, 2022). Tingkat pengetahuan ibu pada kelompok kontrol menunjukkan adanya peningkatan dari 15 responden (53,6%) menjadi baik pada post tes sebesar 18 responden (64,3%). Namun demikian berdasarkan uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi sesuai kebiasaan (tanpa aplikasi). Berbeda pada responden perlakuan yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara sebelum dan setelah dilakukan intervensi dengan aplikasi ceting ($p_v = 0,005$; $\alpha = 0,05$). Hasil penelitian berkaitan dengan stunting menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dalam pengolahan gizi di wilayah pesisir dan kejadian stunting ($p_v = 0,000$; $\alpha = 0,05$) (Handayani et al., 2022). Penelitian lain juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara pre dan post pemberian pendidikan kesehatan tentang pengaturan pola makan menggunakan metode demonstrasi terhadap keterampilan responden dalam taraf bermakna secara statistik (Suhatiningsih & Villasari, 2022).

Studi tentang edukasi menggunakan aplikasi *smartphone mother care* memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita meningkat (Wahyuni, 2020). Pendidikan kesehatan pada ibu khususnya yang memiliki anak stunting tentang cara pencegahan dan dampaknya memiliki tujuan supaya kesadaran masyarakat meningkat. Kelebihan edukasi dengan aplikasi *smarthphone* berbasis android seperti adanya kemudahan dalam notifikasi, dapat dengan cepat dan mudah mengakses aplikasi yang ada serta dalam satu waktu dapat melakukan banyak pekerjaan. Aplikasi dengan android dapat mengikuti perkembangan mobile berbasis teknologi sekarang (Kurniawan et al., 2019). Android juga memiliki kelemahan seperti kebutuhan koneksi internet yang terus menerus. Asumsi peneliti adalah responden akan lebih mudah untuk mengakses informasi khususnya berkaitan stunting dengan menggunakan *smartphone* (Fitriami & Galaresa, 2021). Media elektronik merupakan media yang lebih cepat dalam menyebarkan berita dari segi waktu (Rahayu et al., 2021).

Upaya untuk meningkatkan tingkat pengetahuan orangtua pada anak dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan. Hal tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak dalam mengurangi kejadian stunting. Media pendidikan kesehatan telah banyak dikembangkan dan media edukasi berbasis android lebih efektif dibanding media lain dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku berkaitan dengan gizi (Putra et al., 2021) pada remaja tentang stunting (Yuni et al., 2022). Penelitian lain menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan media android aplikasi yang disingkat SIDIMES secara bermakna meningkatkan pengetahuan responden ($p_v = 0,005$) (Fahmi et al., 2020). Pendidikan kesehatan yang sudah dilakukan oleh petugas kesehatan dan layanan kesehatan masyarakat sudah baik, hal ini terbukti bahwa tingkat pengetahuan antara kelompok yang diberikan perlakuan dengan yang tidak hasilnya tidak terdapat perbedaan proporsi tingkat pengetahuan. Namun dengan edukasi aplikasi ternyata tetap memberikan peluang peningkatan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kemudahan ibu atau responden dalam akses informasi bahwa media yang menggunakan basis elektronik akan lebih cepat penyebaran berita atau informasi terutama dari segi waktu yang dibutuhkan (Rahayu et al., 2021).

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah pada kelompok yang diberikan edukasi menggunakan Aplikasi Cegah Stunting (Ceting) berpengaruh secara bermakna ($p_v = 0,005$; $\alpha = 0,05$).

Sementara itu pada kelompok yang tidak menggunakan aplikasi ceting tidak terdapat perbedaan bermakna ($p=0,059$; $\alpha=0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>.
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 28 No, 247–256.
- Asriani, R., Salma, W. O., & Jafriati. (2022). Pascasarjana Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia 3 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 1(2020), 123–128.
- Fahmi, A. Y., Rudiyanto, & Nazmi, A. . (2020). Pengaruh Aplikasi Sidimes Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 869–876. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1009/603>.
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(2), 78–85. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i2.258>.
- Handajany, S., Agustin, D., & Rafiani, N. (2017). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan dengan Tingkat Perkembangan Anak di RA Safinatul Jannah Kabupaten Bekasi. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 3(2), 1–11.
- Handayani, D., Kusuma, E., Puspitasari, H., & Nastiti, A. D. (2022). *Jurnal Keperawatan*. 14(September), 885–890.
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Satu Kelurahan Di Tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76–88.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Kurniawan, A. J., Hermawan, C., Studi, P., Informasi, S., & Ali, U. D. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Game Edukasi Pengenalan Budaya Indonesia Berbasis Android. *Jurnal Penelitian Dosen Fikom (UNDA)*, 10(2), 1–5. <http://jurnal.unda.ac.id/index.php/Jpdf/article/view/137/132>.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., Sari, H. P., Kesehatan, J., Fakultas, M., Universitas, I. K., & Soedirman, J. (2013). Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di

- Bawah Tiga Tahun Model of Stunting Risk Factor Control among Children under Three Years. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 249–256.
- Margiana, W., & Achayar, K. (2021). Menu Mpsi 4 Bintang Anti Balita Stunting pada Kader Nasyiyatul. 2010, 2013–2015.
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 268–278. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>.
- Muhsinin, S. Z., Hidayati, N., Ningsih, A. I. F., Sulastien, H., & Al-Khuzaifi, A. R. (2022). Upaya Peningkatan Status Gizi Balita yang Mengalami Stunting dengan Pelatihan Kreasi Menu Seimbang atau Bergizi. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 784–791. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1211>.
- Pawarti, Fathiah, Maryani, Y., & Susatyo, J. (2020). ABDHI Application Android Based as A Media for Dental Health Education in the Pandemic Time Covid-19. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 28–32. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>.
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2021). Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 10–17. [file:///C:/Users/user/Downloads/44-Article Text-275-1-10-20220105 \(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/44-Article Text-275-1-10-20220105 (1).pdf).
- Resmiati, Putra, M. E., & Femelia, W. (2021). Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan EFEKTIFITAS APLIKASI EDUKASI GIZI REMAJA BERBASIS ANDROID UNTUK PENCEGAHAN STUNTING. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(2), 443–451. <http://doi.org/10.22216/endurance.v6i2.357>.
- Rusana, R., Subandi, A., & Ariani, I. (2019). Penyakit Kronis Sistem Pernafasan Anak dengan Stunting. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, XII(2), 125–131.
- Sari, W. I. (2022). Keluarga dengan Balita Stunting di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 1–9. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4476>.
- Sriyanah, N., Efendi, S., Syam, I., Hasriani, N., & Dardi, S. (2022). Jurnal Keperawatan Description of Stunting Incident Factors in Children Based On. *Jurnal Keperawatan*, 14, 333–340.
- Suhatiningsih, S., & Villasari, A. (2022). Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Ibu dalam Pengaturan Pola Makan dengan Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan*, 14, 1025–1032.
- Sulistyawati, F., & Widarini, N. P. (2022). Kejadian Stunting Masa Pandemi Covid-19. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.35842/mr.v17i1.587>.
- Sulistiyowati, H., & Trisanti, L. B. (2023). PELATIHAN PENGUATAN KEMANDIRIAN KELUARGA UNTUK Visi Kabupaten Jombang yaitu “Bersama Mewujudkan Jombang yang lokal dan industri (Bappeda, 2022). Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang data BPS Jumlah penduduk Kabupaten Jombang pada bulan Mojoagu. 7(1), 1–12.

- Thurstans, S., Sessions, N., Dolan, C., Sadler, K., Cichon, B., Isanaka, S., Roberfroid, D., Stobaugh, H., Webb, P., & Khara, T. (2022). The relationship between wasting and stunting in young children: A systematic review. *Maternal and Child Nutrition*, 18(1). <https://doi.org/10.1111/mcn.13246>.
- Wahyuni, T. (2020). Pengaruh Aplikasi Mother Cares (Moca) terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Orang Tua dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Usia 12–18 Bulan. *Jurnal Medika Cendekia*, 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Yuni, H., Markolinda, Y., Atikah, K., Maramis, A., Masyarakat, F. K., & Andalas, U. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Android Smart Akseptor Pada Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur. *Jurnal Endurance*, 7(1), 155–162. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.730>.